

Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Sepanjang Koridor Jalan Malioboro

Agustinus Lauerensius Botha Dopo¹, Iwan Priyoga², Candra Ragil³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DIY
Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTP ITNY

Email : botaanggi240@gmail.com, iwan.priyoga@itny.ac.id candraragil@itny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Malioboro, Yogyakarta, yang merupakan pusat kegiatan perdagangan dan pariwisata yang ramai. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang melibatkan 40 responden pengguna jalur pejalan kaki di area tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor keamanan, kebersihan, fasilitas, dan estetika jalur pejalan kaki memiliki pengaruh besar terhadap persepsi kenyamanan. Pejalan kaki merasa lebih nyaman ketika merasa aman, jalur terjaga kebersihannya, tersedia fasilitas seperti tempat istirahat dan penyejuk udara, serta tata ruang yang estetis. Temuan ini menunjukkan pentingnya perencanaan kota yang memperhatikan kenyamanan pejalan kaki dalam pengembangan area publik seperti Jalan Malioboro.

Dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki, diharapkan pengalaman berjalan kaki dapat meningkat dan mendorong transportasi berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan dalam merancang kota yang lebih ramah pejalan kaki dan berkelanjutan.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Pejalan kaki, Kenyamanan, Koridor

Abstract

This study aims to explore pedestrians' perceptions of the comfort of pedestrian pathways along the Malioboro Corridor in Yogyakarta, a bustling center of commerce and tourism. A quantitative approach was used, with data collected through a questionnaire distributed to 40 respondents who are regular users of the pedestrian paths in this area.

The analysis reveals that factors such as safety, cleanliness, facilities, and aesthetics significantly influence pedestrians' perceptions of comfort. Pedestrians tend to feel more comfortable when they feel safe from disturbances, the pathways are clean, facilities such as resting areas and air conditioning are available, and the space is aesthetically designed. These findings highlight the importance of urban planning that considers pedestrian comfort in the development of public spaces like the Malioboro Corridor.

Improving factors that affect pedestrian comfort is expected to enhance walking experiences and promote sustainable transportation in the city. This study contributes to a deeper understanding of the importance of considering pedestrians' needs in the design of sustainable, pedestrian-friendly cities.

Key words: Community perception, pedestrians, comfort, corridor

PENDAHULUAN

Malioboro, salah satu jalan terkenal di Yogyakarta yang menjadi tujuan wisata, adalah tempat yang sangat menarik bagi para wisatawan. Jalan ini meliputi Jalan Jenderal Ahmad Yani yang dimulai dari Stasiun Yogyakarta. Malioboro berfungsi sebagai titik penghubung antara Keraton, pantai selatan, dan Gunung Merapi. Stasiun Yogyakarta dan rel kereta api di sekitar kawasan ini terbatas. Dahulu, Malioboro merupakan pusat perdagangan antara Belanda dan Tionghoa, dan pandangan tersebut masih berlangsung hingga saat ini serta terus berkembang.

Relokasi pedagang kaki lima dan pemulihan hak pejalan kaki telah mengubah suasana Jalan

Malioboro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pejalan kaki mengenai kebijakan relokasi pedagang kaki lima, baik sebelum maupun sesudahnya, serta untuk menilai apakah fasilitas yang ada mendukung kenyamanan pejalan kaki di kawasan tersebut. Area di sekitar jalur pejalan kaki Malioboro merupakan pusat perdagangan, pemukiman, wisata, dan budaya. Terdapat beberapa permasalahan terkait implementasi kebijakan ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa sumber.

Jalur pejalan kaki adalah area yang dirancang untuk mendukung aktivitas pejalan kaki dan memberikan kenyamanan, keamanan, serta kelancaran dalam mobilitas mereka. Jalur ini juga menciptakan ruang publik di mana orang bisa berinteraksi sosial. Untuk mencapai kenyamanan, jalur pejalan kaki harus dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti iklim, sirkulasi, kebisingan, bau, bentuk, keamanan, kebersihan, estetika, aksesibilitas, dan ruang.

Faktor-faktor fisik, seperti lebar, panjang, dan tinggi trotoar, serta aksesibilitas, sangat memengaruhi fungsi trotoar sebagai fasilitas umum. Selain itu, kualitas lingkungan dan suasana sekitar juga berperan penting dalam menciptakan kesan nyaman bagi pengguna trotoar.

Setelah relokasi pedagang kaki lima ke kawasan yang telah disediakan, penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana persepsi pejalan kaki terhadap perubahan tersebut. Menurut Panduan Rancangan Jalan Pejalan Kaki Direktorat Jenderal Bina Marga 1999, terdapat beberapa standar kenyamanan untuk jalur pejalan kaki di jalan umum, antara lain: 1) Pejalan kaki menginginkan jalur yang aman, nyaman, dan bebas gangguan; 2) Jalur pejalan kaki harus menghubungkan titik awal dengan tujuan secara kontinyu; 3) Jalur pejalan kaki harus dilengkapi dengan rambu, penerangan, dan fasilitas lainnya agar pejalan kaki merasa aman, terutama untuk penyandang disabilitas; 4) Jalur pejalan kaki harus teraspal dengan permukaan yang aman dan tidak licin; 5) Jalur pejalan kaki perlu dipisahkan fisik dari jalur kendaraan untuk keselamatan; 6) Persimpangan antar jalur pejalan kaki harus dirancang sedemikian rupa agar nyaman bagi pejalan kaki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

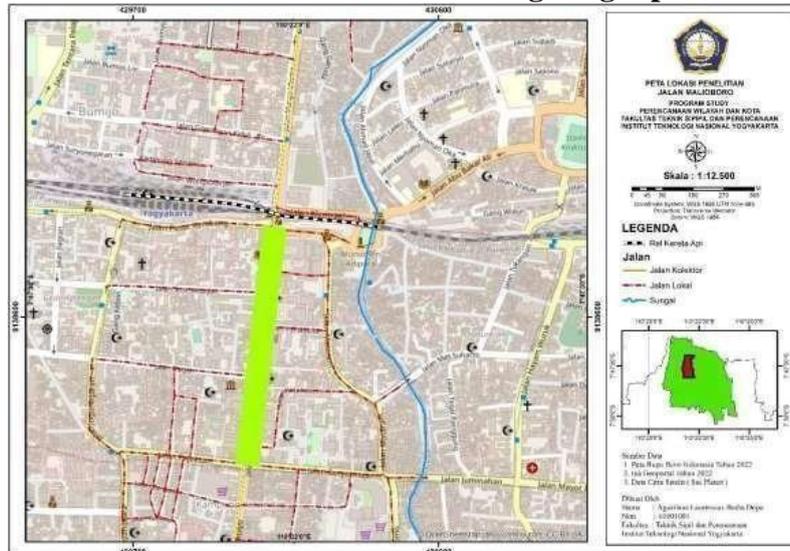
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada pejalan kaki di Jalan Malioboro. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pandangan para pejalan kaki. Kajian ini berfokus pada observasi dan wawancara dengan pejalan kaki yang melintas di kawasan tersebut untuk mengetahui persepsi mereka terkait kenyamanan jalur pejalan kaki

Lokasi Penelitian

Di sepanjang Jalan Malioboro yang merupakan kawasan khusus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat sebuah tempat penelitian kenyamanan jalur visual pejalan kaki. Kabupaten ini merupakan pusat kota Yogyakarta dan mencakup tiga wilayah administrasi kecamatan, yaitu Kecamatan Danureja, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Gondomanan. Koridor Jalan Malioboro sepanjang sekitar 1 km dan lebar sekitar 10 meter terdiri dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yan (Jalan Malioboro Selatan). Secara geografis lokasi penelitian terbatas:

1. Utara: Jalan Mangkubumi
2. Selatan: Jalan Ahmad Yani
3. Timur: Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Suryatmajan
4. Barat: Jalan Pasar Kembang dan Jalan Pajeksan

Gambar 2.1. Peta Citra Ruang Lingkup.



Sumber : Peneliti 2024

Hasil dan Pembahasan

Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Di Sepanjang Koridor Jalan Malioboro

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Malioboro, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan variabel-variabel yang ada. Pada poin pertama penelitian, akan disertakan peta dan dokumentasi lapangan yang menggambarkan fasilitas yang tersedia di kawasan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat kenyamanan pejalan kaki meliputi :

Halte :

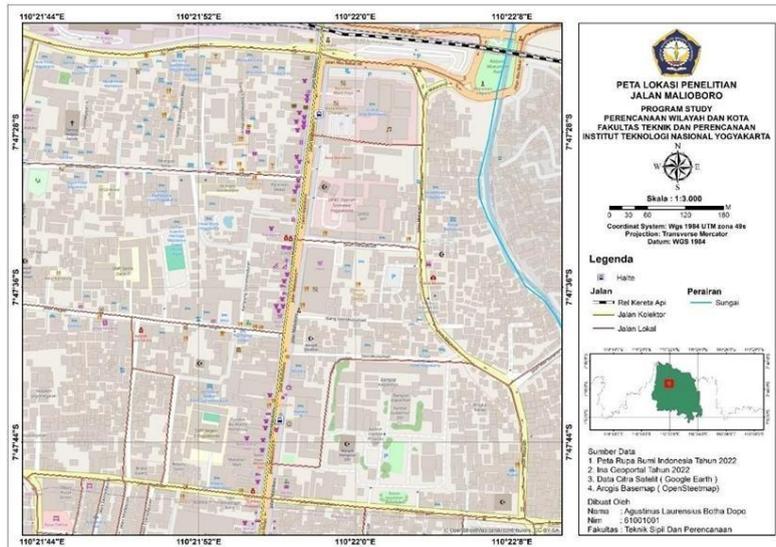
Untuk meningkatkan kualitas moda transportasi publik dan kenyamanan pejalan kaki, halte yang terletak di lokasi utama jalur pejalan kaki sangat strategis. Halte ini menyediakan berbagai informasi mengenai rute, baik untuk pengguna yang baru datang maupun yang akan berangkat. Bangunan halte ini dirancang dengan kenyamanan, menyediakan tempat duduk, akses untuk kursi roda, serta pelindung dari sinar matahari, sehingga memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki yang sedang menunggu moda transportasi umum.

Gambar 3.1. Gambaran Halte



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 3.2. Persebaran Halte



Sumber : Peneliti 2024

Tempat duduk:

Tempat duduk di rancang dengan bahan yang berkualitas tinggi supaya bertahan di segala macam kondisi cuaca, mudah dijangkau oleh kaum disabilitas dan tempat duduk terdapat naungan dan tersebar di sepanjang koridor malioboro.

Gambar 3.3. Gambaran Tempat Duduk



Sumber : Peneliti 2024

Pohon

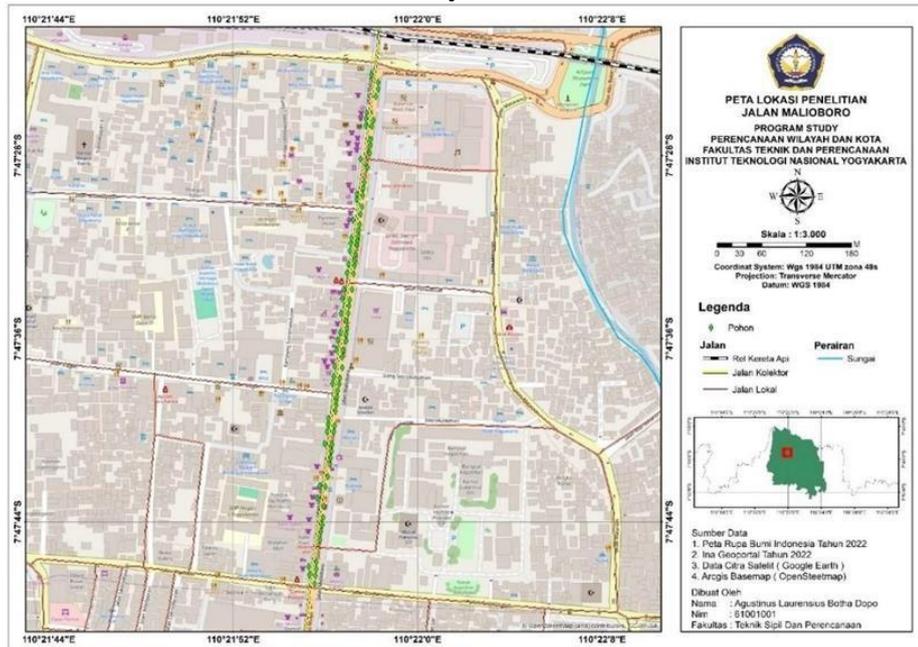
Pohon memberikan naungan alami bagi yang berada di daerah tropis agar terhindar dari sinar matahari, sehingga lingkungan yang tercipta dapat lebih menyegarkan yang dapat menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, dapat menghasilkan visual yang indah dan dapat menyerap panas dengan bayangan dan mendinginkan udara sekitarnya

Gambar 3.4. Kondisi Pohon



Sumber : Peneliti 2024

Gambar 3.5. Penyebaran Pohon



Sumber : Peneliti 2024

Menganalisis Persepsi Pejalan Kaki di Sepanjang Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jalan Malioboro

Setelah melakukan survei dan wawancara, data yang diperoleh diolah menggunakan software SPSS untuk divisualisasikan dalam bentuk diagram batang guna memahami persepsi pejalan kaki.

SPSS (Statistical Product and Services Solution) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, riset internal, dan penelitian akademik. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk menganalisis korelasi, hubungan, serta pengaruh antar variabel.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS untuk mengukur kenyamanan pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Malioboro. Validitas data diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 0,263. Hasil analisis menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,484, yang berarti lebih besar dari r tabel, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan valid. Selain itu, jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka korelasi Pearson bernilai positif dan valid. Hasil uji validitas secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Total
X1	Pearson Correlation	1	,126	,335	,110	,560	,314	,017	,309	,632
	Sig. (2-tailed)		,440	,035	,499	,000	,049	,917	,052	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	,126	1	-,002	,216	,075	,322	,578	,299	,623
	Sig. (2-tailed)	,440		,990	,180	,644	,043	,000	,061	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	,335	-,002	1	-,252	,364	,127	-,050	,274	,389
	Sig. (2-tailed)	,035	,990		,117	,021	,435	,757	,087	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	,110	,216	-,252	1	,079	,322	,120	,037	,400

	Sig. (2-tailed)	,499	,180	,117		,627	,043	,460	,821	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	,560*	,075	,364*	,079	1	,116	,289	,105	,580*
	Sig. (2-tailed)	,000	,644	,021	,627		,477	,070	,519	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	,314*	,322*	,127	,322*	,116	1	,000	,402*	,624**
	Sig. (2-tailed)	,049	,043	,435	,043	,477		1,000	,010	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	,017	,578**	-,050	,120	,289	,000	1	-,007	,449**
	Sig. (2-tailed)	,917	,000	,757	,460	,070	1,000		,964	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	,309	,299	,274	,037	,105	,402*	-,007	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,052	,061	,087	,821	,519	,010	,964		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,632**	,623**	,389*	,400*	,580**	,624**	,449**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,011	,000	,000	,004	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai korelasi Pearson untuk beberapa variabel yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Malioboro sebagai berikut:

- **Sirkulasi (X1)** memiliki nilai korelasi Pearson sebesar **0,632**, yang lebih besar dari nilai r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, yang berarti lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi bersifat positif dan valid.

Kesimpulan: X1: 0,632 > 0,263 → Valid

- **Iklm atau Kekuatan Alam (X2)** memiliki nilai korelasi Pearson sebesar **0,623**, yang lebih besar dari nilai r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, yang lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi bersifat positif dan valid.

Kesimpulan: X2: 0,623 > 0,263 → Valid

- **Kebisingan (X3)** memiliki nilai korelasi Pearson sebesar **0,389**, yang lebih besar dari nilai r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, yang lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi bersifat positif dan valid.

Kesimpulan: X3: 0,389 > 0,263 → Valid

Dengan demikian, semua variabel yang diuji dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk mengukur kenyamanan pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Malioboro.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel-variabel yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Malioboro:

- **Aroma atau Bau-bauan (X4)**
 Nilai korelasi Pearson = **0,400**, lebih besar dari r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi bersifat positif dan valid.
Kesimpulan: X4: 0,400 > 0,263 → Valid
- **Bentuk (X5)**
 Nilai korelasi Pearson = **0,580**, lebih besar dari r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Namun, ada kesalahan penulisan di bagian keterangan (X5: **0,268 > 0,580**), yang seharusnya X5: **0,580 > 0,263**.
 Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi bersifat positif dan valid.
Kesimpulan: X5: 0,580 > 0,263 → Valid
- **Keamanan (X6)**

Nilai korelasi Pearson = **0,624**, lebih besar dari r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid. Namun, ada kesalahan penulisan di bagian keterangan (X6: **0,665** > **0,263**), yang seharusnya X6: **0,624** > **0,263**.

Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi positif dan valid.

Kesimpulan: X6: **0,624** > **0,263** → Valid

- **Kebersihan (X7)**

Nilai korelasi Pearson = **0,449**, lebih besar dari r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid.

Namun, ada kesalahan penulisan di bagian keterangan (X4: **0,449** > **0,263**), seharusnya ditulis X7: **0,449** > **0,263**.

Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi positif dan valid.

Kesimpulan: X7: **0,449** > **0,263** → Valid

- **Keindahan**

(X8)

Nilai korelasi Pearson = **0,584**, lebih besar dari r tabel **0,263**, sehingga dinyatakan valid.

Nilai Sig. (2-tailed) = **0,000**, lebih kecil dari **0,05**, sehingga korelasi positif dan valid.

Kesimpulan: X8: **0,584** > **0,263** → Valid

Secara keseluruhan, semua variabel yang diuji menunjukkan hasil valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut mengenai kenyamanan pejalan kaki di Jalan Malioboro.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah *cronbach alpha* melalui program SPSS 26.0. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 3.2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	8

Sumber : Peneliti 2024

Hasil output SPSS 26.0 pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel *cronbach alpha* 0,759>0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara faktor keamanan, kebersihan, fasilitas, dan estetika jalur pejalan kaki dengan persepsi kenyamanan pejalan kaki di Jalan Malioboro. Semakin baik kondisi keempat faktor tersebut, semakin tinggi pula tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pejalan kaki.

Dari hasil analisis, faktor keamanan memiliki korelasi paling kuat terhadap kenyamanan pejalan kaki, diikuti oleh kebersihan, fasilitas, dan estetika jalur pejalan kaki. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek-aspek tersebut dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kenyamanan pejalan kaki di kawasan ini.

Temuan ini memperkuat pentingnya perencanaan kota yang berorientasi pada pejalan kaki. Dengan memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, fasilitas, dan estetika, lingkungan perkotaan dapat menjadi lebih inklusif, aman, dan nyaman bagi semua pengguna.

Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Malioboro saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap persepsi kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, peningkatan berkelanjutan dalam aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pejalan kaki dan menciptakan lingkungan

yang lebih ramah bagi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor keamanan, kebersihan, fasilitas, dan estetika jalur pejalan kaki memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung mobilitas pejalan kaki di Jalan Malioboro.

SARAN

Dalam penelitian mengenai persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur di Jalan Malioboro, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan meliputi:

1. **Peningkatan Keamanan**
Memasang pencahayaan yang memadai, menempatkan CCTV, serta mengadakan patroli rutin untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pejalan kaki.
2. **Menjaga Kebersihan**
Menyediakan tempat sampah yang mencukupi, melakukan pembersihan secara berkala, serta melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan.
3. **Pengembangan Fasilitas**
Menambah tempat istirahat, area penyejuk udara, jalur penyeberangan yang aman, serta fasilitas lain guna meningkatkan kenyamanan pejalan kaki.
4. **Peningkatan Estetika**
Menata ruang secara lebih baik, menambahkan tanaman hias, serta menggunakan material berkualitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman.
5. **Partisipasi Masyarakat**
Melibatkan warga dalam perencanaan dan pengelolaan jalur pejalan kaki agar kebutuhan mereka dapat terakomodasi dengan baik.
6. **Evaluasi Berkala**
Melakukan pemantauan terhadap kondisi jalur dan efektivitas perbaikan guna memastikan kualitas serta kenyamanan tetap terjaga.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kenyamanan pejalan kaki di Jalan Malioboro dapat terus meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih aman, ramah, dan nyaman bagi semua pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan saudara penulis yang selalu ada dan selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing bapak Ir. Iwan Priyoga, S.T., M.T. dan Candra Ragil, S.Si., M.Sc. atas bimbingan atas saran dan kritikan sehingga Tugas Akhir ini yang berjudul dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang di harapkan dan terima kasih atas semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan Tugas Akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Adyargha, A. (2021). Pola Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Malioboro, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Departemen Pekerjaan Umum. (1999). Pedoman Perencanaan Teknik Bangunan Peredam Bising. 036, 1–29.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1997). Perekayasa Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota. Jakarta
- Republik Indonesia. (1993). Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana Dan Lalu Lintas. Jakarta
- Purwanto Waluyo dan Agus Pamungkas, (2003). Analisis Perilaku Brand Switching Konsumen dalam Pembelian Produk Handphone di Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.